

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Standar proses merupakan suatu acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga diharapkan acuan ini mampu mengembangkan potensi, kemampuan, prakarsa, dan kemandirian peserta didik dengan optimal. Standar proses terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.¹ Ketiganya saling berkaitan dan memiliki peranan yang penting dalam pendidikan sehingga perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya guna mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.²

Namun, dalam kenyataannya, mutu pendidikan di Indonesia masih belum dapat dikatakan berkualitas. Didapatkan data dari *the learning Curve Pearson*, bahwa mutu pendidikan Indonesia berada pada posisi terendah yakni peringkat 40. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Lembaga survei Internasional, PISA (*Programme for Internasional Student Assessment*) di 61 negara, posisi Indonesia berada diperingkat 60.³ Hal ini menandakan bahwa pendidikan Indonesia masih perlu perbaikan.

¹ Kementerian Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 16 tahun 2022, *Standar Proses pada pendidikan Anak Usia Dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah*, hlm. 3.

² Unik Hanifah salsabila dan Nur Agustin, “Peran Teknologi dalam pembelajaran”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.1 (Januari 2021), hlm. 124.

³ Lantip Diat Prasajo, dkk., Evaluasi Pelaksanaan Standar Porses Pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (Juni, 2018), hlm. 62

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah menetapkan suatu standar yang perlu dicapai oleh sekolah guna mencapai mutu pendidikan yang berkualitas, salah satunya terkait standar proses. Namun faktanya, implementasi standar proses di lapangan masih belum optimal. Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Indonesia, ditemukan hanya sekitar 25% dari seluruh indikator standar proses pembelajaran yang diimplementasikan dengan baik. Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi standar proses pembelajaran di sekolah menengah pertama di Indonesia juga masih perlu ditingkatkan karena hanya sekitar 40% dari indikator yang terkait dengan standar proses pembelajaran yang diimplementasikan dengan baik.⁴

Selain itu, ditemukan bahwa implementasi standar proses di SLB Negeri Gianyar memiliki kendala dalam pemahaman guru dalam merancang perencanaan serta melaksanakan pembelajaran ditambah lagi dengan kurangnya pengarahan dari tim sekolah dan pengawas.⁵ Penelitian yang dilakukan pada beberapa sekolah di kabupaten Kuningan menunjukkan hal yang sama, dengan hambatan utama yakni kesulitan dalam pembuatan dan penerapan silabus.⁶ Dari beberapa hasil penelitian di atas, terlihat bahwa implementasi standar proses pembelajaran di beberapa sekolah di Indonesia masih belum optimal dan perlu ditingkatkan.

⁴ Suhartini N. Sarwi & Amri S., The Implementation of Learning Process Standards in Junior High School in Indonesia, *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 954 No.1 (2018), hlm. 248.

⁵ Keresnawati, dkk., "Studi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada standar proses di SLB Negeri Gianyar", *e-Journal P e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.5 No 1 (2015), hlm. 1.

⁶ Ndaru Mukti Oktaviani, "Implementasi Standar Proses dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 2 (Oktober, 2019), hlm. 182.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi memberikan sebuah revolusi baru dalam metode yang diterapkan sebagai optimalisasi standar proses pembelajaran. Penggunaannya dapat membuat proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan hingga penilaian, semakin efektif dan efisien, pengelolaan data hasil pembelajaran semakin mudah,⁷ pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, penyampaian proses pembelajaran dapat lebih terstandar, peningkatan kualitas pembelajaran,⁸ penyajian data lebih menarik dan terpercaya, penafsiran data lebih mudah⁹, peningkatan motivasi, pemahaman dan minat belajar siswa¹⁰, bahkan dapat berpengaruh positif bagi psikologis siswa¹¹ dan masih banyak manfaat lainnya. Sehingga diharapkan dengan adanya berbagai manfaat ini, tujuan dan target kurikulum dapat tercapai.

Banyak penelitian yang menunjukkan pemanfaatan teknologi sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan proses pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. penggunaan aplikasi berbasis web dalam penyusunan silabus juga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyusunan silabus

⁷ Amin Akbar dan Nia Noviani, “tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia”, *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang*, (2019), hlm. 22.

⁸ Neng Marlina Efendi, “Revolusi pembelajaran berbasis digital (penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif)”, *Habitus: Jurnal Pendidikan sosiologi dan antropologi*, Vol.2 No.2 (2018), hlm. 179.

⁹ Putu Wisnu Saputra dan I Gede Dharman Gunawan, “Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di Masa Covid-19”, *Prosiding webinar nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No.3 (2021), hlm. 94.

¹⁰ Ekalias noka sitepu, ”Media Pembelajaran berbasis Digital”, *Prosiding seminar nasional Pendidikan dasar Journal mahesacenter*, Vol.1 No.1 (2021), hlm. 243.

¹¹ M.A Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

oleh guru.¹² Aplikasi RPP digital memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses berbagai sumber belajar yang interaktif serta menyenangkan.¹³ Selain itu, dalam penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis web dalam penyusunan RPP dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas RPP serta memudahkan pengelolaan dan akses dokumen RPP oleh guru.¹⁴ Aplikasi berbasis mobile dalam perencanaan pembelajaran, termasuk penyusunan silabus dan RPP dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas perencanaan pembelajaran serta memberikan fleksibilitas bagi guru.¹⁵ Hal ini juga sejalan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis web dalam perencanaan pembelajaran selain dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perencanaan juga memberikan akses yang mudah bagi guru untuk memperbarui dan mengelola dokumen perencanaan pembelajaran.¹⁶

Teknologi juga membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi berbasis web dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa.¹⁷ Penggunaan teknologi

¹² R. D. O Lins, dkk., Development of a web-based application to support curriculum planning in higher education, *Education and Information Technologies*, Vol. 25 No. 5 (2020), hlm. 3805.

¹³ Rakanita Dyah Ayu Kinesti, dkk., “Upaya pemanfaatan teknologi: aplikasi RPP Digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Indonesia kuala lumpur (SIKL) (Studi kasus sekolah indonesia kuala lumpur (SIKL))”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol.7 No.2 (Juli, 2022), hlm. 84.

¹⁴ H. Mahdizadeh H., Developing a web-based system for lesson planning: A case study of Iranian EFL teachers, *Education and Information Technologies*, Vol. 24 No. 4 (2019), hlm. 2327.

¹⁵ Setyawan, A. D., Widiaty, I., & Nufus, H., Development of a mobile learning application for teachers in Indonesia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, Vol. 14 No. 9 (2019), hlm. 136.

¹⁶ I. M. Usman, M. T. Budiarto, & E.E. Rohaeti, The development of web-based instructional planning (WBIP) to enhance the effectiveness of instructional planning, *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, Vol. 13 No. 3 (2018), hlm. 33.

¹⁷ M.H. Baturay, The Effect of Web-Based Learning Environment on Students' Motivation and Achievement in Social Studies, *International Journal of Higher Education*, Vol. 9 No. 3 (2020), hlm. 134.

dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan secara lebih efektif dan efisien.¹⁸ Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan berpikir kritis.¹⁹

Teknologi juga dapat membantu dalam proses penilaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis web dalam penilaian pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi penilaian dan mengurangi kesalahan penilaian oleh guru.²⁰ Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas penilaian dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa.²¹ Selain itu, penggunaan teknologi berbasis mobile dalam penilaian pembelajaran dapat meningkatkan kepuasan siswa terhadap penilaian dan mempercepat proses penilaian.²² Bahkan, selain dapat meningkatkan partisipasi siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.²³

Dalam rangka peningkatan standar proses pembelajaran berbasis teknologi, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan implementasi

¹⁸ H. Khechine, dkk., The effectiveness of e-learning systems in enhancing learning effectiveness: A meta-analysis, *Educational Technology & Society*, Vol. 21 No. 4 (2018), hlm. 47.

¹⁹ F. Khaddage, dkk., Mobile learning in the workplace: Unlocking the value of mobile technology for work-based education, *Springer*. (2017), hlm. 236.

²⁰ T. K. Chiu, D. Churchill, & W. K. Li, Developing a web-based assessment tool for teaching and learning in statistics education, *Journal of Computers in Education*, Vol. 5 No. 3 (2018), hlm. 253.

²¹ M. S. Alqahtani, The effectiveness of educational technology in improving academic achievement and student satisfaction in higher education, *Journal of King Saud University-Computer and Information Sciences*, Vol. 30 No. 3 (2018), hlm. 345.

²² M. Yildiz, H. Kocabas, & A. Oguz, The effectiveness of mobile learning in education: A meta-analysis, *Educational Technology & Society*, Vol. 22 No. 2 (2019), hlm. 34.

²³ C. Kim, dkk., Teacher beliefs and technology integration. *Teaching and Teacher Education*, Vol. 67 (2017), hlm. 465.

digitalisasi dalam pendidikan.²⁴ Beberapa contohnya yakni Pertama, kegiatan Pembelajaran Berbasis TIK (PembaTIK) guna meningkatkan kompetensi TIK guru di tahun 2017 sampai 2021.²⁵ Kedua, terkait dana, pemerintah telah mengalokasikannya melalui APBN untuk pemenuhan peralatan TIK dan terdapat prioritas dana alokasi khusus untuk pemenuhan sarana TIK dan rehabilitasi prasarana sekolah melalui program fisik di tahun 2021 dan 2022. Ketiga, pemenuhan sarana TIK dan merehabilitasi sekolah yang mengalami kerusakan ditahun 2022.²⁶ Terakhir, adalah penyediaan akun belajar.id untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.²⁷ Namun, pada kenyataannya menurut Laporan survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di tingkat SMA masih lebih rendah dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.²⁸

SMA adalah tingkat sekolah menengah yang memerlukan keterampilan teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa perkuliahan atau dunia kerja yang semakin berkembang. Kemampuan teknologi dapat membantu siswa untuk dapat

²⁴ Hedriyanto, *Implementasi Digitalisasi Sekolah melalui Pemanfaatan dan Integrasi TIK dalam pendidikan*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 26 januari 2023).

²⁵ Hairun Nissa, *Pembelajaran Berbasis TIK (PembaTIK) dalam Meningkatkan level Kompetensi TIK Guru di Indonesia*, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 26 januari 2023).

²⁶ Hedriyanto, *Implementasi Digitalisasi Sekolah ...*, (Diakses pada 26 januari 2023).

²⁷ Admin Web Kemendikbud, *Tingkatkan akses layanan Pembelajaran, Kemendikbud luncurkan akun pembelajaran: belajar.id*, <https://www.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 26 januari 2023).

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Survei Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

beradaptasi dengan baik terhadap perubahan teknologi dan proses pembelajaran yang berbeda di masa depan.

Dunia pendidikan khususnya tingkat SMA membutuhkan suatu sistem perangkat teknologi terintegrasi guna mencapai mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Kemampuan penguasaan teknologi terintegrasi menuntut adanya multi interaksi antara materi pelajaran, kompetensi paedagogik, dan teknologi. selain itu, perlu memerhatikan tiga prinsip dasar sebagai pedoman dalam pengembangannya yakni pendekatan sistem, berorientasi pada peserta didik, dan pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin.²⁹ Penelitian yang dilakukan Shafina, dkk didapatkan data sebanyak 64,7% publik berpendapat bahwa perlu adanya penerapan teknologi dalam pendidikan dan 66% publik menyatakan bahwa pendidikan terintegrasi teknologi merupakan kebutuhan penting guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional.³⁰ Hal ini menandakan bahwa teknologi dapat menjadi solusi bagi dunia pendidikan agar mampu beradaptasi di era globalisasi.

Yayasan Almuslim telah mampu memprediksi perkembangan dunia pendidikan kedepan bahkan bertekad menjadi yang terdepan dalam digitalisasi pendidikan. Selain karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, permasalahan covid-19 menuntut seluruh sektor termasuk pendidikan untuk melakukan adaptasi dan

²⁹ Mohammad Japar, dkk., *Media dan teknologi pembelajaran PPKN* (surabaya: Jakad publishing, 2019), hlm. 52.

³⁰ Shafina Ade pratiwi, bramastia, eka khristiyanta purnama, “integrasi teknologi dalam pendidikan di daerah 3T pada masa pandemi covid19”, *Jurnal teknologi pendidikan*, Vol.10 No. 1 (2022), hlm. 131.

menguasai teknologi informasi dan komunikasi³¹ sehingga hal ini menjadi peluang besar dalam memajukan dunia pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari kepala bidang Pendidikan Al Muslim dan Koordinator Digislamic Almuslim yang menyatakan “teknologi yang masuk kedalam dunia pendidikan masih sedikit sedangkan perkembangan teknologi terus berkembang maka mau tidak mau pendidikan perlu melek digital agar terbiasa dengan teknologi. begitu juga dengan visi ketua yayasan kami yang mengatakan bahwa al Muslim harus *one step ahead in technology*. Ditambah wabah Covid-19 kemarin menuntut almuslim untuk mempercepat pengembangan sistem pendidikan berbasis digital”³². Hal ini akhirnya yang menjadi landasan terciptanya Digislamic sebagai suatu platform yang dapat membantu proses pendidikan berbasis teknologi.

Digital Islamic merupakan suatu platform yang dimiliki oleh Yayasan Al Muslim Bekasi yang telah memanfaatkan teknologi terintegrasi guna membantu berbagai proses pendidikan. Digislamic ini terdiri dari delapan konsep *Integrated Administration System, Academic Management System, Human Resources Management System, General Affair Management System, Data Intelligent and Archive System, School Academic Enhancement System, Alquran Enhancement System*, dan *Platform Development Management System*. Dimana beberapa konsep tersebut membantu proses pembelajaran termasuk unit SMA. Aplikasi ini merupakan

³¹Yusuf, *Pandemi Covid-19 Pacu Adaptasi Gunakan Teknologi*, <https://www.kominfo.go.id/> (diakses pada 8 februari 2023).

³² Hasil wawancara Sahid Hudri dan Dana Pernata, 3 februari 2023 di Yayasan Al Muslim Bekasi.

suatu terobosan baru didalam dunia pendidikan di jenjang sekolah dasar dan menengah. Diharapkan digislamic school menjadi ikon baru dunia pendidikan yang memiliki keunggulan dibidang digital guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya standar proses pembelajaran.³³

Sebelum adanya Digislamic, standar proses di Yayasan Almuslim masih belum maksimal khususnya pada saat pandemi covid 19 terjadi. Proses pertama yakni terkait perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Al Muslim, didapatkan data bahwa sebelum adanya digislamic, perencanaan RPP diketik dalam word dan tidak dapat diakses kecuali hanya guru yang bersangkutan sehingga ketika akan melakukan pengecekan oleh tim kurikulum sekolah, kedua belah pihak harus bertemu dimana hal ini cukup membuang waktu. Kemudian berbagai kelengkapan administrasi serta form evaluasi pun juga harus di cetak. Hal ini sangat tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran yang dimana perencanaan harus efektif dan efisien.³⁴ Namun setelah adanya digislamic, perencanaan silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru menjadi semakin mudah dan sistematis, bahkan evaluasi oleh tim kurikulum dan supervisi admnisitrasi oleh pengawas sekolah dapat dilakukan dengan segera dan cepat karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa perlu kedua belah pihak bertemu tatap muka.³⁵

³³ Eka Putra, *Digislamic terobosan baru yayasan Al Muslim di Milad ke-43*, <https://www.harianterbit.com/> (Diakses pada 26 januari 2023).

³⁴ Adrian Howay, Marthinus Lerebulan, sigit Utomo, Hulman Simanjuntak. *Pemenuhan mutu standar proses: buku 2C panduan sistem penjaminan mutu internal menuju sekolah standar nasional pendidikan*, (Jayapura, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan papua, 2020), hlm.6.

³⁵ Hasil wawancara Sahid Hudri dan Dana Pernata, 3 februari 2023 di Yayasan Al Muslim Bekasi.

Setelah itu permasalahan pada proses pelaksanaan pembelajaran, pada awalnya masih dilakukan secara konvensional, tidak ada konten pembelajaran dan sumber belajar yang monoton, bahkan masih berpaku dengan menggunakan buku cetak. Setelah adanya *digislamic* masing-masing guru dan siswa diberikan perangkat tablet yang dapat digunakan selama kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa agar mampu mencari berbagai sumber belajar dengan mengakses internet dan memiliki keingintahuan yang semakin besar. Bahkan tanpa harus menunggu waktu pembelajaran, para siswa juga dapat mengakses materi yang belum dipelajari dalam platform *digislamic* sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa, hal ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran bahwa siswa mampu belajar dari berbagai sumber.³⁶ Selain itu setiap guru dapat memasukkan konten pembelajaran yang menarik ke dalam platform *digislamic* tersebut, seperti adanya modul pembelajaran, video, kuis, latihan soal, dan lain sebagainya.³⁷ Hal ini tentunya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.³⁸

Terakhir terkait permasalahan pada penilaian. Sebelum adanya *digislamic*, penilaian dihitung secara manual oleh masing-masing guru dengan kemungkinan tingkat kesalahan yang tinggi, hal ini cukup membuat guru harus meluangkan waktu yang cukup untuk dapat fokus melakukan perhitungan dan melakukan *double check* agar tidak terjadi kesalahan. Selain itu, penilaian tidak dapat secara langsung dilihat

³⁶ Adrian Howay, Marthinus Lerebulan, Sigit Utomo, Hulman Simanjuntak, hlm.6.

³⁷ Hasil wawancara Sahid Hudri dan Dana Pernata, 3 Februari 2023 di Yayasan Al Muslim Bekasi.

³⁸ Adrian Howay, Marthinus Lerebulan, Sigit Utomo, Hulman Simanjuntak, hlm.11.

oleh para siswa dan orangtua, padahal para siswa dan orangtua sangat antusias untuk melihat hasil belajar para siswa. Namun setelah adanya digislamic, penilaian yang berbentuk pilihan ganda, pencocokan, benar salah sudah dapat dihitung menggunakan sistem dan sudah dapat mudah diakses oleh para murid bahkan raport juga dapat diakses oleh orangtua melalui platform digislamic ini.³⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Digital Islamic* (Digislamic) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pada SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut

1. Implementasi *Digital Islamic* dalam proses pembelajaran di SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi
2. Kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik di SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi dalam menerapkan *Digital Islamic* pada proses pembelajaran
3. Capaian standar proses pembelajaran di SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi setelah menerapkan *Digital Islamic*.

³⁹ Hasil wawancara Sahid Hudri dan Dana Pernata, 3 februari 2023 di Yayasan Al Muslim Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Konteks Penelitian dan fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

1. Bagaimana implementasi *Digital Islamic* dalam proses pembelajaran di SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi?
2. Apa kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik di SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi dalam menerapkan *Digital Islamic* pada proses pembelajaran?
3. Bagaimana capaian standar proses pembelajaran di SMA Almuslim Tambun Kabupaten Bekasi setelah menerapkan *Digital Islamic*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yakni

1. Mendeskripsikan implementasi *Digital Islamic* dalam proses pembelajaran di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik di SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi dalam menerapkan *Digital Islamic* pada proses pembelajaran
3. Mendeskripsikan capaian standar proses pembelajaran di SMA Almuslim Tambun Kabupaten Bekasi setelah menerapkan Aplikasi *Digital Islamic*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan *Digital Islamic* pada proses pembelajaran
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang implementasi *Digital Islamic*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang implementasi *Digital Islamic* pada proses pembelajaran
- b. Sebagai bahan referensi bagi kepala sekolah, guru SMA Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi dalam implementasi *Digital Islamic* pada proses pembelajaran
- c. Bagi yayasan Al Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, sebagai bahan kajian untuk mengambil kebijakan terkait implementasi *Digital Islamic* khususnya pada proses pembelajaran